

**SIKAP DAN PARTISIPASI PEMILIH TERHADAP PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

BOBI SAPUTRA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

SIKAP DAN PARTISIPASI PEMILIH TERHADAP PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)

Oleh

BOBI SAPUTRA

Pelaksanaan Pilkada Kota Bandar Lampung 2020 terlihat berbeda dengan pelaksanaan pilkada pada umumnya karena dilaksanakan pada kondisi yang kurang normal yaitu akibat adanya pandemi covid 19 yang tengah terjadi di Indonesia termasuk juga Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki sikap untuk dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan guna melakukan upaya pelaksanaan Pilkada dimasa pandemi covid19 yang terjadi khususnya di Kota Bandar Lampung, hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Sikap dan partisipasi Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung) Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap dan partisipasi Pemilih terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di masa pandemi Covid 19 (Studi Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung) dapat dikatakan positif atau mendukung hal ini didukung dengan adanya pemenuhan indikator yaitu aspek kognitif atau pengetahuan telah berjalan maksimal dengan pengetahuan masyarakat yang mayoritas tahu akan pelaksanaan protokol kesehatan pada pilkada 2020. Aspek Afektif (Perasaan), dari sisi terjadinya pandemi menunjukkan perasaan takut namun hal ini menjadi positif karena memang aspek Konatif (Tindakan) masyarakat sepenuhnya mendukung adanya pelaksanaan pilkada walaupun dimasa pandemi. sedangkan untuk aspek partisipasi pemilih pada pilkada 2020 di kecamatan panjang mencapai kategori yang tinggi dikarenakan DPT dengan jumlah mayoritas yang diteliti memberikan jawaban yang baik dan ikut mendukung pelaksanaan pilkada walaupun terjadi di masa pandemi

Kata Kunci : Afektif, Covid, Sikap Pemilih, Kognitif , Konatif, Pilkada.

ABSTRACT

VOTER'S ATTITUDE AND PARTICIPATION TO REGIONAL HEAD ELECTION DURING THE COVID-19 PANDEMIC (Study in Panjang District, Bandar Lampung City)

By

BOBI SAPUTRA

The implementation of the 2020 Bandar Lampung City Pilkada looks different from the general election because it is carried out in less normal conditions, namely due to the COVID-19 pandemic that is happening in Indonesia, including Bandar Lampung City. Therefore, the public must have the attitude to be able to determine the actions that will be taken in order to make efforts to implement the regional elections during the covid19 pandemic that occurred especially in the city of Bandar Lampung, this is in accordance with the objectives to be achieved in this study, namely to determine the attitudes and participation of voters towards Regional Head Election 2020/2021 during the Covid 19 Pandemic Period (Study of Panjang Subdistrict, Bandar Lampung City) The research method used is a descriptive research type with a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results showed that the attitude and participation of voters towards the 2020/2021 Regional Head Election during the Covid 19 pandemic (the Panjang Subdistrict Study in Bandar Lampung City) can be said to be positive or support this, supported by the fulfillment of indicators, namely the cognitive aspect or knowledge has been running optimally with knowledge. the majority of people know about the implementation of health protocols in the 2020 elections. The affective aspect (feelings), in terms of the occurrence of a pandemic, shows a feeling of fear but this is positive because the Conative (action) aspect of the community fully supports the implementation of the election even during the pandemic Meanwhile, for the aspect of voter participation in the 2020 Pilkada in Panjang sub-district, it reached a high category because the DPT with the majority studied gave good answers and helped support the implementation of the Pilkada even though it occurred during the pandemic.

Keywords: Affective, Covid, Voter Attitude, Cognitive, Conative, Pilkada.

**SIKAP DAN PARTISIPASI PEMILIH TERHADAP PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)**

**Oleh:
BOBI SAPUTRA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : Sikap Dan Partisipasi Pemilih Terhadap Pemilihan
Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19
(Studi di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa : **Bobi Saputra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516021058

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 19611218 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 19611218 198902 1 001

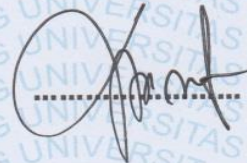
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP



Penguji : Darmawan Purba, S.IP, M.IP



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.SI.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Agustus 2021



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bobi Saputra
NPM : 1516021058
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Bobi Saputra
NPM. 1516021058

RIWAYAT HIDUP



Bobo Saputra Lahir di Desa Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat Pada Tanggal 19 Januari 2021. Penulis merupakan anak ke Satu dari Tiga (3) bersaudara dari pasangan Bapak Hersudin dan Ibu Sriyanun. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kartasari pada tahun 2003-2009. Kemudian, melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Udik pada tahun 2009-2012. Setelahnya penulis melanjutkan lagi pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Udik pada Tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung Melalui Jalur PMPAP. Selama menjai mahasiswa, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HMJIP) sebagai Anggota Biasa di Biro II. Pada bulan juli 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Dua Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara selama 40 Hari.

MOTTO

“ Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui ”

(Aristotle Onassis)

“ Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan Indonesia tak akan bertahan ”

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN مبرح رلا

مديا ان مبرلا

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Ku Persembahkan Karya Kecil ini untuk yang menyayangiku:

KEDUA ORANG TUA KU

Mereka yang selalu menjadi sumber inspirasi dan pelecut semangat Terima kasih
atas segala cinta, pengorbanan, kesabaran, keikhlasan, dan do'a dalam menanti
keberhasilanku

ADIKKU TERSAYANG

Saudara sekaligus sahabat terbaik Terima kasih telah menjadi teman untuk bertukar
pikiran, berbagi cerita dan selalu memotivasi untuk meraih kesuksesan.

KELUARGA BESAR KU

Terima kasih atas semua dukungan dan doa yang telah diberikan.

ALMAMATER TERCINTA UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas segala berkah yang diberikan oleh Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa serta berkat doa dan restu dari orang tua tercinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ SIKAP DAN PARTISIPASI PEMILIH TERHADAP PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung) ”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan (S.IP) pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada pihak pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sang pencipta alam semesta yang tiada satupun nikmat di dalamnya yang dapat kita dustakan, serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh teladan semua ummatnya hingga akhir zaman kelak.
2. Kedua orang tuaku Ayah Hersudin dan Ibu Sriyanun yang sangat aku sayangi, cintai dan sangat aku banggakan yang rela mengorbankan istirahatnya hanya demi kepentingan anak-anaknya. Ibu terimakasih untuk segala nasihat, bimbingan, waktu, tenaga,

dan meteril. Terimakasih telah menjadi tempat untukku bercerita dan menjadi gudang solusi atas segala permasalahanku. Ayah, terimakasih atas segala pengorbanan, tenaga serta waktunya demi kesuksesan anak- anaknya yang sampai saat ini mungkin belum memberikan yang terbaik, tetapi esok pasti akan kami buktikan ibu, ayah. Kasih sayang serta pengorbanan kalian tidak akan pernah terbalaskan serta akan aku ingat sampai akhir hayat. Terimakasih untuk semua pengorbanan dan doa Ayah dan Ibu Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada kalian.

3. Partner berjuang Shelvita sari S.Pd Terimakasih atas masukan, motivasi dan selalu mengingatkan untuk beribadah. Teruslah menjadi yang terbaik, cantik dan terus menjadi manusia yang baik
4. Bapak Drs.R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku pembimbing Utama. Terima kasih untuk ilmu, saran, waktu, nasehat, dan bimbingannya yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga Penulis menjadi giat untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Darmawan Purba,S.IP.,M.IP. selaku dosen pembahas dan penguji bagi Penulis. Terima kasih atas saran, ilmu, dan motivasi yang bermanfaat bagi Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan.
7. Ibu Dra. Ida nurhaida,M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

8. Seluruh Dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Staf administrasi Fisip Unila.
10. Bapak dan ibu Staf administrasi jurusan mas juni, mba sella dan juga mas dede
11. Sahabat-sahabatku Calon Pejabat Soleh Ade Feri Anggriawan, S.IP, M. Alhadad, S.IP, Fadel Aliemsyah, S.IP, M alfayad Riandika, S.IP, Zukhrova, S.IP, Deni Andika, S.IP, Doni Saputra, S.IP, Erdi Setiawan, S.IP, Redi Gumbira, S.IP, Bobi Saputra S.IP, Reza Rian, S.IP, Hengki Warnando, S.IP, Mirza Anwar, S.IP, Raihan Asyraf S.IP, Bagas Alrobi, S.IP, Aji Rahmansyah, S.IP, Heru Julieardi, S.IP, Hendra Saputra, S.IP, Hadian S.IP, Alvin S.IP.
12. Kawan-kawan Pemerintahan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan kenangan, keceriaan, kebahagiaan, penghianatan, dukungan, motivasi dan yang membantu penulis dalam perkuliahan selama masa study ini.
13. Adik-adik tingkat di jurusan Ilmu Pemerintahan, terimakasih telah membantu selama penulis menjalankan study.
14. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.

Terima kasih untuk semuanya semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi saya berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Bobi Saputra
NPM. 1516021058

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang sikap	13
1. Pengertian Sikap	13
2. Ciri-ciri Sikap.....	15
3. Komponen Sikap.....	17
4. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap.....	19
5. Fungsi Sikap.....	22
B. Tinjauan Tentang Partisipasi	23
1. Pengertian Partisipasi.....	23
2. Bentuk Partisipasi	24
C. Tinjauan Tentang Masyarakat.....	27
D. Tinjauan Tentang Pilkada	29
1. Pengertian Pilkada	29
2. Tinjauan Dan Fungsi Pilkada.....	32
E. Tinjauan Covid19 dan dampaknya terhadap pilkada 2020.....	34
F. Kerangka Pikir	36
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	39

B. Fokus Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Jenis Data	41
E. Teknik Penentuan Informan.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	45

IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	48
1. Sejarah singkat Kota Bandar	48
2. Geografis Kota Bandar Lampung	49
3. Topografis Kota Bandar Lampung.....	51
B. Kondisi Penduduk Kota Bandar Lampung	51
C. Gambaran Lokasi Kecamatan Panjang	52
D. Penyelenggaraan Pemilu Dimasa Pandemi.....	54

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)	58
2. Aspek Afektif (Perasaan)	69
3. Aspek Konatif (Tindakan).....	76
4. Bentuk Partisipasi.....	80
B. Pembahasan.....	84

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data covid-19 perkecamatan Sekota Bandar Lampung	8
2. Data Pemilih Kecamatan Panjang Pilkada 2018.....	9
3. Penelitian terdahulu.....	10
4. Informan.....	43
5. Nama kecamatan kota bandar lampung	50
6. Jumlah penduduk kota bandar lampung berdasarkan jenis kelamin Tahun 2020-2021	52
7. Jumlah penduduk menurut kelurahan, jenis kelamin dan sex ratio di kecamatan panjang	53
8. Data covid di kecamatan panjang	56
9. Temuan penelitian kognitif	62
10. Temuan penelitian kognitif	64
11. Jumlah keseluruhan perolehan suara pemilu tahun 2014.....	74
12. Daftar pemilihan tetap kecamatan panjang tahun 2020	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	38
2. Daftar Pemilih Tetap Provinsi Lampung	54
3. Penyelenggaraan Kampanye Oleh Paslon.....	66
4. Penyuluhan Linmas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatan. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses Pilkada untuk menentukan siapa yang harus menjalankan pemerintahan suatu wilayah. Dengan adanya Pilkada maka telah dilaksanakan kedaulatan rakyat sebagai perwujudan hak dasar politik rakyat, selain itu dengan adanya Pilkada maka dapat melaksanakan pergantian pemerintahan secara aman, damai dan tertib, kemudian untuk menjamin kesinambungan pembangunan daerah.

Menurut (Arraniri, 2015:23) Berlangsungnya pemilihan umum/pemilihan kepala daerah yang demokratis harus dapat menjamin pemilihan yang jujur, adil dan perlindungan bagi masyarakat yang memilih. Setiap masyarakat yang mengikuti pemilihan harus terhindar dari rasa ketakutan, penipuan dan berbagai praktek curang lainnya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen IV pasal 28G bahwa di dalam negara demokrasi “Setiap orang berhak atas perlindungan dari pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak

berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi” Pemilihan Kepala Daerah merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam ketentuan Pasal 18 ayat 4 dinyatakan bahwa “ Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis.

Pilkada di awal reformasi dilakukan atau dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan diselenggarakan setiap lima tahun sekali. Hal ini sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 yang kemudian diganti oleh UU No. 32 Tahun 2004. Menurut ketentuan dalam UU No.22 Tahun 1999 kepala daerah dipilih oleh DPRD, sedangkan menurut UU No. 32 Tahun 2004 kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat.

Pemilihan kepala daerah melibatkan partisipasi dari masyarakat untuk menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga Negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia telah menjadwalkan pemilihan kepala daerah serentak 2020. Pelaksanaan Pilkada serentak secara nasional dilakukan di 270 daerah dengan rincian 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota. Adapun untuk Provinsi Lampung terdapat 8 daerah Kabupaten/Kota yang melaksanakan pesta demokrasi 5 tahunan tersebut yaitu Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Way Kanan, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Pesisir Barat, dan Pesawaran. Namun terdapat hal yang menarik pada pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 yaitu karena merebaknya wabah pandemi covid 19 di Indonesia yang mengakibatkan pelaksanaan tersebut menjadi

tertunda dari yang semula akan dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 menjadi 9 Desember 2020. Hal tersebut berdasarkan PKPU No.5/2020 dan Perppu Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pilkada.

Berikut merupakan jadwal lengkap tahapan Pilkada serentak 2020 terbaru berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No.5/2020.

Pemutakhiran Data Pemilih dan Penyusunan DaftarPemilih

1. Penyusunan Daftar Pemilih oleh KPU dan penyampaian kepada PPS (15 Juni - 14 Juli 2020)
2. Pencocokan dan penelitian (15 Juli - 13 Agustus 2020)
3. Penyusunan daftar pemilih hasil pemutakhiran oleh PPS (7 Agustus - 29 Agustus 2020)
4. Rekapitulasi tingkat desa/kelurahan dan penyempaiannya kepada PPK (30 Agustus - 1 September 2020).
5. Rekapitulasi tingkat kecamatan dan penyempaiannya kepada KPU kabupaten/kota (2 - 4 September 2020)
6. Rekapitulasi tingkat kabupaten/kota untuk ditetapkan sebagai DPS (5 - 14 September 2020)
7. Rekapitulasi DPS tingkat provinsi (15 - 16 September 2020)
8. Penyampaian DPS oleh KPU kabupaten/kota kepada PPS (14 - 18 September 2020)
9. Pengumuman dan tanggapan masyarakat terhadap DPS (19 - 28 September 2020).
10. Perbaikan DPS oleh PPS (29 September - 3 Oktober 2020)

11. Rekapitulasi dan penyampaian DPS hasil perbaikan tingkat desa/kelurahan kepada PPK (4 - 6 Oktober 2020)
12. Rekapitulasi dan penyampaian DPS hasil perbaikan tingkat kecamatan kepada KPU kabupaten/kota (7 - 9 Oktober 2020)
13. Rekapitulasi DPS hasil perbaikan tingkat kabupaten/kota untuk ditetapkan sebagai DPT (9 - 16 Oktober 2020)
14. Penyampaian DPT kepada PPS (17 - 26 Oktober 2020)
15. Rekapitulasi DPT tingkat provinsi (17 - 18 Oktober 2020)
16. Pengumuman DPT oleh PPS (28 Oktober - 6 Desember 2020)

Tahapan Pemenuhan Persyaratan Dukungan Paslon Perseorangan

1. Penyampaian syarat dukungan dari KPU Provinsi kepada KPU kabupaten/kota (22 - 24 Juni 2020)
2. Penyampaian dukungan bakal Paslon kepada PPS (24 - 29 Juni 2020)
3. Verifikasi faktual di tingkat desa/kelurahan (24 Juni - 12 Juli 2020)
4. Rekapitulasi di tingkat kecamatan (13 - 19 Juli 2020)
5. Rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota (20 - 21 Juli 2020)
6. Rekapitulasi di tingkat provinsi (22 - 23 Juli 2020)

Masa Perbaikan

1. Pemberitahuan hasil rekapitulasi dukungan (22 - 24 Juli 2020)
2. Penyerahan syarat dukungan perbaikan kepada KPU provinsi atau KPU kabupaten/kota (25 - 27 Juli 2020)
3. Pengecekan jumlah dukungan dan sebaran hasil perbaikan (25 - 28 Juli 2020)

4. Verifikasi administrasi dan kegunaan dokumen dukungan perbaikan (27 Juli - 4 Agustus 2020)
5. Penyampaian syarat dukungan hasil perbaikan dari KPU provinsi kepada KPU Kabupaten/Kota (5 - 7 Agustus 2020)
6. Penyampaian syarat dukungan hasil perbaikan Paslon kepada PPS (8 - 10 Agustus 2020)

Verifikasi Faktual Perbaikan

1. Verifikasi faktual di tingkat desa/kelurahan (8 - 16 Agustus 2020)
2. Rekapitulasi di tingkat kecamatan (17 - 19 Agustus)
3. Rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota (20 - 21 Agustus 2020)
4. Rekapitulasi di tingkat provinsi (22 - 23 Agustus 2020)

Tahapan Pendaftaran Paslon

1. Pengumuman pendaftaran Paslon (28 Agustus - 3 September 2020)
2. Pendaftaran Paslon (4 - 6 September 2020)
3. Verifikasi syarat pencalonan (4 - 6 September 2020)
4. Pengumuman dokumen Paslon dan dokumen calon (4 - 8 September 2020)
5. Tanggapan dan masukan masyarakat (4 - 8 September 2020)
6. Pemeriksaan kesehatan (4 - 11 September 2020)
7. Penyampaian hasil pemeriksaan kesehatan (11 - 12 September 2020)
8. Verifikasi syarat calon (6 - 12 September 2020)
9. Pemberitahuan hasil verifikasi (13 - 14 September 2020)
10. Pengumuman dokumen perbaikan syarat calon (14 - 22 September 2020)

11. Penyerahan perbaikan syarat calon (14 - 16 september 2020)
12. Verifikasi perbaikan syarat calon (16 - 22 September 2020)
13. Penetapan Paslon (23 September 2020)
14. Pengundian nomor urut calon (24 September 2020)

Tahapan Sengketa di Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara
(TUN)Pemilihan(23 - 9 November 2020)

Tahapan Masa Kampanye (26 September - 5 Desember 2020)

1. Pertemuan terbatas, tatap muka, dan dialog, penyebaran bahan kampanye, pemasangan alat peraga kampanye (APK) dan kegiatan lainnya (26 September - 5 Desember 2020)
2. Debat publik/terbuka antar pasangan calon (26 September - 5 Desember 2020)
3. Kampanye melalui media massa, cetak, dan elektronik (22 November - 5 Desember 2020)
4. Masa tenang dan pembersihan alat peraga kampanye (6 - 8 Desember 2020)

Tahapan PelaksanaanPemungutan Suara dan Rekapitulasi Hasil Penghitungan
Suara

1. Pemungutan dan Penghitungan Suara di TPS (9 Desember 2020)
2. Penyampaian Hasil Penghitungan Suara dari KPPS kepada PPS (9 Desember 2020)
3. Penyampaian hasil penghitungan suara di TPS oleh PPS kepada PPK (9 - 11 Desember 2020)

4. Rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat kecamatan oleh PPK (10 - 14 Desember 2020)
5. Penyampaian rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat kecamatan oleh PPK kepada KPU kabupaten/kota (10 - 16 Desember 2020)
6. Rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat kabupaten/kota (13 - 17 Desember 2020) - Penetapan hasil rekapitulasi suara pemilihan Bupati/Walikota
7. Penyampaian rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat kabupaten kota kepada KPU provinsi untuk pemilihan gubernur (13 - 19 Desember 2020)
8. Rekapitulasi hasil penghitungan suara tingkat provinsi untuk pemilihan gubernur (16 - 20 Desember 2020)

Tahapan Penetapan Paslon Terpilih

1. Tanpa permohonan perselisihan hasil pemilihan (Paling lama 5 hari setelah MK secara resmi memberitahukan permohonan yang teregistrasi dalam buku registrasi perkara konstitusi (BRPK) kepada KPU). Langkah ini sebagai dasar bahwa daerah yang bersangkutan tidak terjadi perselisihan hasil pemilihan.
2. Pasca putusan Mahkamah Konstitusi (Paling lama 5 hari setelah salinan penetapan, putusan dismissal atau putusan Mahkamah Konstitusi diterima oleh KPU). Tahapan dan jadwal penyelesaian perselisihan hasil pemilihan menyesuaikan dengan jadwal penyelesaian sengketa di Mahkamah Konstitusi. *Sumber : kpu..go.id*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pandemi covid 19 memiliki dampak yang multidimensi karena bukan hanya berdampak pada sisi kesehatan akan tetapi juga berdampak pada sektor lain termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Menurut berita harian Kompas.com yang diakses pada 1 agustus 2020 pukul 15.24 WIB para pemilih cenderung takut dengan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah di tengah pandemi covid 19. Berdasarkan hasil survei Litbang Kompas yang terbaru pada 5 Juni 2020,

64,8 persen publik tetap bersedia ikut serta saat pencoblosan jika pilkada tetap digelar saat pandemi.

Pada Pilkada 2020 terdapat 294 daerah yang melaksanakan dan tidak semua daerah rawan Covid-19. Hanya 15 persen yang menerapkan PSBB dan 16 kabupaten/kota yang memiliki kasus Covid-19 lebih dari 100 kasus. Daerah tersebut salah satunya adalah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan info data terbaru Covid-19 di Kota Bandar Lampung yang dihimpun dari website covid19.bandarlampungkota.go.id, per 18 September 2020 sekitar pukul 14.02 WIB. Jumlah positif covid-19 sebanyak 254, sembuh 162, meninggal 16, ODP 0, PDP 10, dan OTG 149. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Data Covid 19 Per Kecamatan Se-Kota Bandar Lampung

Kecamatan	PDP	ODP	OTG	Sembuh	Positif	Negatif	Meninggal
Bumi waras	0	0	7	4	11	5	0
Enggal	1	0	3	6	6	14	2
Kedamaian	1	0	20	2	5	12	2
Kedaton	0	0	12	6	6	12	0
Kemiling	0	0	3	12	4	17	1
Labuhan ratu	0	0	6	9	3	12	0
Langkapura	0	0	1	9	3	10	0

Panjang	2	0	6	28	15	12	4
Rajabasa	0	0	0	8	1	9	0
Sukabumi	0	0	0	7	7	9	0
Sukarame	0	0	12	11	13	22	3
Tanjung karang barat	0	0	4	8	3	13	0
Tanjung karang pusat	0	0	14	6	6	15	2
Tanjung karang timur	1	0	7	8	1	10	2
Tanjung senang	0	0	26	12	4	22	0
Teluk betung barat	1	0	0	0	0	0	0
Teluk betung selatan	0	0	0	1	1	1	0
Teluk betung timur	1	0	6	9	3	13	3
Teluk betung utara	1	0	3	5	2	8	0
Wayhalim	2	0	19	11	12	18	1

Sumber : covid19.bandarlampungkota.go.id

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan Kecamatan Panjang sebagai studi penelitian dikarenakan Kecamatan Panjang merupakan salah satu wilayah di Bandar Lampung dengan kasus meninggal dunia dan positif terbanyak yaitu meninggal 4 orang positif 15 orang. Diketahui juga angka partisipasi pemilih di Kecamatan Panjang Pada Pilkada Sebelumnya cukup tinggi yaitu sebanyak 67,50%. Secara rinci dapat dilihat pada data berikut ini:

Tabel 2. Data Pemilih Kecamatan Panjang Pilkada 2018

Jumlah pemilih	L	18.975
	P	19.552
Total	38527	
Partisipasi pemilih	L	12.239
	P	13.638
Total	26.007	

Sumber : infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018

Berdasarkan data dan fakta yang penulis sebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sikap Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 (Studi

Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)”sebagai bahan referensi atas penelitian ini maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Elva Retnawati, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa	Pengaruh Media Massa Dan Sikap Politik Terhadap Partisipasi Politik Siswa Dalam Pemilu	Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu presiden tahun 2014 di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sebesar 58,8%, oleh karena itu siswa harus selalu di berikan arahan dalam setiap pemilu agar siswa ikut berpartisipasi dalam pemilu.
RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin	Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014	Gagasan utama kajian ini adalah untuk memahami kecenderungan partisipasi politik dan perilaku memilih pada pemilu 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut ada tiga yaitu faktor sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional terhadap perilaku memilih pemilih Indonesia. Kajian ini juga memetakan faktor yang paling mempengaruhi partisipasi politik dan perilaku memilih dalam pemilu 2014 lalu.
Almira Ditrya Kartikatantri	Perbedaan Sikap Pemilih Pemula Antara Peserta Dan Bukan Peserta “Roadshow Pendidikan Pemilu”	Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar tim AyoVote membenahi isi pesan supaya lebih terstruktur dan lebih menarik untuk disampaikan kepada peserta, sehingga pengaruh yang diberikan akan dapat lebih signifikan dan menambah frekuensi pelaksanaan kegiatan, sehingga makin banyak orang yang tahu berbagai ilmu dasar politik dan sadar akan kewajibannya sebagai masyarakat Indonesia yang memilki hak pilih untuk menentukan masa depan negerinya.
Ni ketut arniti (jurnal)	Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif lembaga sosial di kota denpasar	Hasil dari penelitian ini adalah adanya penurunan, sosialisasi partisipasi politik yang merupaka bagian paling penting. tidak hanya pada aspek pada diatas bahwa partisipasi aktif dari lembaga sosial juga turut dipertimbangkan.
Elwy soehandry (jurnal)	Partisipasi pemilih pada pemilihan umum di kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti tahhun 2010-2015	Kondisi prilaku pemilih yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu sosial, ekonomi, politik. sikap pemilihan kerap menjadi permasalahan yang harus diperhatikan. sebagi masyarakat tentu menjadi aktif untuk ikut berperan dalam pemilihan umum.

Sumber : Hasil kajian penulis 2020

Perbedaan penelitian penulis kali ini dengan penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya seperti di atas adalah pada penelitian ini penulis akan mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang sikap dan dampaknya terhadap partisipasi pemilih atas pandemi covid 19, berbeda dengan penelitian pertama oleh Elva Retnawati dkk, penelitian dengan judul pengaruh media massa dan sikap politik terhadap partisipasi politik siswa dalam pemilu yang melihat pengaruh dari media masa terhadap sikap politik dan partisipasi politik. Penelitian kedua oleh RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin dengan judul penelitian partisipasi politik dan perilaku memilih pada pemilu 2014 yang lebih melihat pada kaitan antara partisipasi politik dan perilaku pemilih , sedangkan penelitian ketiga oleh Almira Ditrya Kartikatantri dengan judul penelitian perbedaan sikap pemilih pemula antara peserta dan bukan peserta “roadshow pendidikan pemilu” lebih melihat pada perbedaan sikap antara peserta dan non peserta roadshow pendidikan pemilu.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dan menjadi bahan kajian, namun berdasarkan referensi penulis yang sudah ada tidak ditemukan penelitian yang meneliti tentang Sikap Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 sehingga penelitian ini menjadi penelitian pertama yang mengangkat tentang topik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Sikap dan partisipasi

Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sikap dan partisipasi Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu politik khususnya dalam mengkaji Sikap Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)
- b. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai Sikap Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Allendkk dalam Azwar (2016: 3) fenomena sikap timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang kita hadapi tetapi juga oleh kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi sekarang dan untuk harapan-harapan masa yang akan datang. Secara historis istilah sikap (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat diartikan olehnya sebagai status mental seseorang.

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Pengertian sikap berdasarkan kutipan dari Oxford Advanced Learner Dictionary dalam Hadiwinarto (2009: 112) menyebutkan bahwa sikap (*attitude*), berasal dari bahasa Italia *attitudine*, yang berarti cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan jalan pikiran, dan perilaku. Manusia sebagai individu dan makhluk sosial mempunyai karakteristik sikap yang mendorong terjadinya perubahan dalam kehidupannya dan objek dapat

menimbulkan berbagai macam sikap dan juga dapat menimbulkan berbagai macam tindakan seseorang.

Menurut Sarwono (2012: 201) lebih menjelaskan, bahwa sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Menurut GW Allport dalam Widyastuti (2014: 57), sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Senada dengan hal tersebut

Secord dan Backmann dalam Azwar (2016: 5), mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek yang ada di lingkungan sekitarnya. Sikap sangat mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap objek, peristiwa dan pribadi yang diperoleh dari proses pengetahuan yang didapatkan oleh manusia. Secara ringkas Ahmadi (2009: 148), mendefinisikan sikap sebagai sesuatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang.

Sikap (*attitude*) menurut Thurstone & Chave dalam Hadiwinarto (2009: 112), mendefinisikan sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, curiga atau bias, asumsi-asumsi, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan, dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik

tertentu. Manusia tidak dilahirkan dengan pandangan ataupun sikap perasaan tertentu, tetapi *attitude-attitude* tersebut terbentuk sepanjang perkembangannya dan pengalamannya.

Peranan *attitude* dalam kehidupan sangat berperan besar, sebab apabila sudah terbentuk pada diri manusia maka *attitude-attitude* itu akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap objek-objek *attitude*-nya. Keyakinan dalam diri manusia tentu sangat mempengaruhi respon pribadi terhadap objek dan lingkungannya. Objek dapat menimbulkan berbagai macam sikap dan dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi dalam seseorang.

Petty & Cacioppo dalam Azwar (2016: 6), secara lengkap mengatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat dimaknai bahwa sikap adalah kecenderungan perasaan manusia yang diorganisasikan melalui pengalaman yang telah mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung untuk merespon suatu aspek dalam menanggapi dirinya sendiri, orang lain, objek, peristiwa atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

2. Ciri- Ciri Sikap

Manusia dapat mempunyai sikap terhadap bermacam-macam hal dan memiliki perbedaan-perbedaan dalam merespons hal tersebut. Sikap pada dasarnya adalah hasil interaksi antar individu yang dinyatakan

sebagai hasil belajar dan akan selalu mengalami perubahan. Sesuai dengan penjelasan Gerungan (2004: 163), sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, dapat dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap. Adapun ciri-ciri sikap yaitu:

1. Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya
2. Sikap itu dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang, atau sebaliknya, sikap itu dapat dipelajari karena itu sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubah sikap pada orang itu.
3. Sikap itu berdiri sendiri, akan tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas
4. Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, akan tetapi dapat merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap dapat berkaitan dengan satu objek saja tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang serupa.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dimaknai bahwa ciri-ciri sikap itu bukan dibawa sejak dilahirkan, melainkan dapat berubah-ubah sesuai kondisi dan lingkungan sekitar dengan kata lain dibentuk dalam proses yang berulang-ulang terhadap suatu objek tertentu karena sikap senantiasa akan terus berlangsung dalam interaksinya dengan individu lain dan lingkungannya.

3. Komponen Sikap

Sikap membuat objek dapat dinilai, sekaligus bisa mendapatkan respons dari orang sekitar dan lingkungannya. Komponen sikap dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk memahami masalah dan pengukuran sikap dalam bentuk batasan yang terukur. Menurut Sarwono (2012: 201), sikap dinyatakan dalam tiga domain komponen, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. Berikut pengertian ketiga komponen pembentuk struktur sikap seseorang:

- a. *Affect*, perasaan yang timbul (senang, tak senang)
- b. *Behaviour*, perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindar)
- c. *Cognition*, penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus) Sikap yang ada di dalam diri seseorang terbentuk karena adanya komponen pemebentuknya.

Menurut Haryanto dalam jurnalnya (Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014), bahwa setiap manusia terikat dalam berbagai lingkaran sosial seperti misalnya keluarga, tempat kerja, pertemanan dan lain sebagainya yang dapat menjelaskan perilaku pemilih. Azwar (2016: 23), menyatakan tiga komponen sikap pembentuk sikap seseorang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Berikut penjelasan ketiga komponen pembentuk sikap seseorang:

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan pandangan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap juga aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin. Mengubah sikap seseorang komponen afektif sama dengan mengubah perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Menurut Abu Ahmadi (2002: 163), sikap diartikan sebagai kesiapan merespon yang sifatnya positif, negatif dan netral terhadap objek atau situasi secara konsisten. Adapun definisi sikap positif, sikap negatif, dan netral adalah:

- a. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- c. Sikap netral adalah sikap masyarakat yang tidak menunjukkan sikap setuju atau menolak.

Berdasarkan beberapa pengertian dan pendapat di atas, maka dapat dimaknai bahwa sikap terdiri dari tiga komponen aspek yaitu aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, pandangan atau pengetahuan, aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau emosional terhadap objek, dan aspek konatif melibatkan tindakan atau perilaku terhadap objek.

4. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Manusia tidak dilahirkan dengan sikap ataupun sikap perasaan tertentu, melainkan karena faktor pengalaman individu mempunyai peranan sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu antara lain oleh orientasi individu bersangkutan terhadap situasi pada suatu hal sehingga sikap bersifat dinamis. Pembentukan sikap sebagian

dipengaruhi oleh pengalaman. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sebagai hasil belajar sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu.

Menurut Hadiwinarto (2009: 114) pembentukan sikap adalah suatu proses, maka dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Institusi

Institusi yang paling kecil adalah keluarga. Institusi dapat mempengaruhi pembentukan sikap karena mempunyai fungsi yang fundamental dalam meletakkan dasar-dasar pengertian, ide-ide, gagasan dasar dan konsep moral dalam diri individu.

b. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi mempunyai pengaruh dan meninggalkan kesan yang sangat kuat, karena menyentuh aspek emosional. Emosional sifatnya sangat individual. Mempengaruhi seseorang supaya mengalami perubahan sikap, jika sudah mempunyai pengalaman pribadi tertentu, akan sangat sulit untuk berubah

c. Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil olah budi dan rasa manusia yang diakui dan digunakan sebagai standard kehidupan dalam berinteraksi sosial. Dengan asumsi tersebut, pembentukan sikap individu dipengaruhi bahkan tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut

dibesarkan. Namun, pada sisi lain, kebudayaan suatu daerah bisa berubah seiring dengan perubahan sikap penghuninya.

d. Tokoh panutan

Tokoh panutan dimaksud dengan orang-orang yang dianggap dapat dipercaya bagi dirinya, yang akhirnya menjadi dipercaya oleh masyarakat. Pengaruh tokoh panutan dalam kerangka pembentukan sikap akan menghasilkan sikap yang tidaklah begitu permanen.

Sedangkan menurut Sarwono (2012: 203), sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara :

- a. Adopsi, kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya sikap.
- b. Diferensiasi, dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang terjadi yang dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri dan lepas dari jenisnya.
- c. Integrasi, pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut
- d. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Menurut Bimo Walgito dalam Widyastuti (2014: 68) juga berpendapat, bahwa pembentukan dan perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor Internal (Individu) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b. Faktor Eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Berdasarkan penjelasan pendapat ahli, maka menurut peneliti bahwa proses pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor individu itu sendiri atau faktor dari dalam diri, dan yang kedua faktor eksternal dari luar individu.

5. Fungsi Sikap

Menurut Ahmadi (2002: 179) fungsi sikap dapat di kelompokkan menjadi empat kelompok, antara lain:

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah suatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula dimiliki bersama.
- b. Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku, bahwa tingkah laku timbul karena hasil pertimbangan-pertimbangan dari perangsang- perangsang yang tidak bereaksi secara spontan, akan

tetapi terdapat proses yang secara sadar untuk menilai perangsang-perangsang tersebut.

- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman dari luar yang sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman ini diberi penilaian, lalu dipilih.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan pribadi. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya bahwa sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada objek-objek tertentu, sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut.

Fungsi sikap dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkah laku individu sebagai alat yang menyesuaikan diri terhadap fenomena atau objek tertentu dengan pengalaman yang diperoleh untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek tertentu sebagai penjelasan cerminan dari kepribadian individu dan menyatakan dirinya mengenai objek tersebut.

B. Tinjauan Tentang Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Rodliyah (2013) partisipasi adalah kerlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi partisipasi menurut

kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2012) adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Berdasarkan hal tersebut menurut Sundari (2001), terdapat beberapa unsur penting yang tercakup dalam pengertian partisipasi, diantaranya: pertama, dalam partisipasi yang ditelaah bukan hanya keikutsertaan secara fisik tetapi juga pikiran dan perasaan. Kedua, partisipasi dapat digunakan untuk motivasi orang-orang yang menyumbangkan kemampuannya kepada situasi kelompok sehingga daya kemampuan berfikir serta inisiatifnya dapat timbul dan diarahkan kepada tujuan-tujuan kelompok. Ketiga, partisipasi mengandung pengertian orang untuk ikut serta dan bertanggungjawab dalam kegiatan organisasi. Sementara menurut Seotrisno (1995), partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan.

Berdasarkan beberapa pengertian partisipasi tersebut, maka partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi serta fisik seseorang atau kelompok yang bersedia untuk ikut terlibat dan bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan.

2. Bentuk Partisipasi

Bentuk politik warga negara tampak dalam aktivitas politiknya. Aktivitas yang terkait dengan keikutsertaan kegiatan politik dalam proses pembuatan keputusan, ikut serta dalam menggunakan hak

pilihnya dalam kegiatan pemilu, ikut menduduki jabatan politik maupun pemerintahan. adapun bentuk partisipasi politik menurut beberapa ahli menurut Mohtar Mas'oe'd 2011 bentuk-bentuk partisipasi pemilih meliputi;

- 1) Pemberian suara atau voting, yaitu proses pemberian hak suara pemilih dan dilaksanakan secara tertutup atau rahasia. Sistem ini merupakan salah satu mekanisme dalam menjalankan demokrasi.
- 2) Diskusi politik, meliputi kegiatan beradu pendapat, beragumen, ataupun bercerita masalah politik atau pemilu yang dilakukan dimulai dari pembicaraan tentang isu terkini baik tentang negara ataupun elite politik.
- 3) Kegiatan kampanye, kampanye pemilu adalah kegiatan organisasi peserta pemilu yang dilaksanakan diseluruh wilayah untuk mempengaruhi pemilih lain dalam rangka untuk mendapat suara sebanyak-banyaknya.
- 4) Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, yaitu keterlibatan dalam hal ini pemilih untuk ikut dalam struktur keanggotaan mutu kelompok.
- 5) Komunikasi individual dengan pejabat politik atau administrative, membangun relasi. Hal ini sah-sah saja dilakukan agar tidak melanggar aturan yang ada.

Sesuai dengan yang diungkapkan di atas dapat diartikan bahwa pembentukan partisipasi baik dari masyarakat tentu menjadi nilai penting untuk melakukan pelaksanaan pemilihan kepala daerah

memilih calon legeslatif. Berdasarkan atas bentuk dari partisipasi politik pemilihan kepala daerah menggunakan telaah teori yang diungkapkan oleh Mohtar Mas'ood berupa ke lima teori dengan pembahasan menggunakan fokus teori pemberian suara politik oleh masyarakat yang memiliki kesadaran politik.

Teori Bentuk Partisipasi Milbrath dan Goel (2007: 152):

1. Partisipasi Politik Apatis

Pemahaman terkait dengan partisipasi ini adalah orang yang tidak berpartisipasi dan menarik dari proses politik.

2. Partisipasi Politik Spector

Pada aspek ini tentu dilihat pada pemilih yang masuk pada pemilihan umum dengan menunjukkan sikap yang tidak jauh pemahamannya dengan aspek partisipasi apatis yang tidak mau ikut andil dalam kegiatan pemerintah khususnya di Indonesia.

3. Partisipasi Politik Gladiator

Secara pemahamannya bahwa aspek ini dijelaskan mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivitas masyarakat.

4. Partisipasi Politik Pengritik

Aspek yang dikategorikan pada keaktifan dan keikutsertaan politik dengan adanya kesadaran yang kuat pada pemilih pada setiap individu.

C. Tinjauan Tentang Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Masyarakat tidak akan pernah terbentuk tanpa kehadiran seorang pemimpin di tengah-tengahnya. Masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan ras, suku dan keturunannya selain itu masyarakat juga bisa dibedakan menurut mata pencaharian di wilayahnya dan sejumlah manusia yang memiliki kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Linton menjelaskan tentang masyarakat dalam Soekanto (2006: 22), masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan menurut J.L. Gillin dan J.P Gillin dalam Ahmadi (2009: 225), mengatakan bahwa “masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil”.

Koentjaraningrat (2009: 118) lebih menjelaskan, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas

bersama. Dalam kehidupan masyarakat, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dimaknai bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia terdiri dari berbagai kalangan yang bertempat tinggal di wilayah tertentu yang dapat hidup bersama, berinteraksi dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi kehidupan sosial dan menjadi satu kesatuan sosial serta memiliki kesamaan budaya, norma dan identitas.

D. Tinjauan Tentang Pilkada

1. Pengertian Pilkada

Menurut Cakra Arbas (2012:31) Pemilihan Umum Kepala Daerah atau yang biasa disingkat dengan Pemilukada atau Pilkada, adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Pilkada serentak tahun 2020 diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) merupakan instrumen yang sangat penting dalam

penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan prinsip demokrasi di daerah, karena di sinilah wujud bahwa rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan. Mengandung arti bahwa kekuasaan tertinggi untuk mengatur pemerintahan Negara ada pada rakyat. Melalui Pemilukada, rakyat dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya menentukan arah masa depan sebuah negara (Yusdianto, *Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) dan Mekanisme Penyelesaiannya*. Jurnal Konstitusi Vol II nomor 2, November 2010, hlm 44.)

Pemilukada menurut Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan Kabupaten/ Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 56 ayat (1) dinyatakan bahwa Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pasangan calon Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah selanjutnya disebut pasangan calon adalah peserta pemilihan yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang telah memenuhi persyaratan.

Secara normatif, berdasarkan ukuran-ukuran demokrasi, pemilukada langsung menawarkan sejumlah manfaat dan sekaligus harapan bagi pertumbuhan, pendalaman dan perluasan demokrasi lokal, yaitu:

1. Sistem demokrasi langsung melalui pemilukada langsung akan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi warga dalam proses demokrasi dan menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal dibandingkan sistem demokrasi perwakilan yang lebih banyak meletakkan kuasa untuk menentukan rekrutmen politik di tangan segelintir orang di DPRD (oligarkis).
2. Kompetensi politik pemilukada langsung memungkinkan munculnya secara lebih lebar preferensi kandidat-kandidat berkompetensi dalam ruang yang lebih terbuka dibandingkan ketertutupan yang sering terjadi dalam demokrasi perwakilan. Pemilukada langsung bisa memberikan sejumlah harapan pada upaya pembalikan “*syndrome*” dalam demokrasi perwakilan yang ditandai dengan model kompetensi yang tidak *fair*, seperti; praktik politik uang (*money politic*).
3. Sistem pemilihan langsung akan memberi peluang bagi warga untuk mengaktualisasi hak-hak politiknya secara lebih baik tanpa harus direduksi oleh kepentingan-kepentingan elite politik seperti yang kasat mata muncul dalam sistem demokrasi perwakilan. Setidaknya, melalui konsep demokrasi langsung, warga di area lokal akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh semacam pendidikan politik, *training* kepemimpinan politik dan sekaligus mempunyai posisi yang setara untuk terlibat dalam pengambilan keputusan politik.

4. Pemilukada langsung memperbesar harapan untuk mendapatkan figur pemimpin yang aspiratif, kompeten dan legitimasi. Karena, melalui pemilukada langsung, Kepala Daerah yang terpilih akan lebih berorientasi pada warga dibandingkan pada segelintir elite di DPRD. Dengan demikian, Pemilukada mempunyai sejumlah manfaat, berkaitan dengan peningkatan kualitas tanggung jawab pemerintah daerah pada warganya yang pada akhirnya akan mendekatkan Kepala Daerah dengan masyarakat.
5. Kepala Daerah yang terpilih melalui pemilukada langsung akan memiliki legitimasi politik yang kuat sehingga akan terbangun perimbangan kekuatan (*check and balance*) di daerah antara Kepala Daerah dengan DPRD. Perimbangan kekuatan ini akan meminimalisasi penyalahgunaan kekuasaan seperti yang muncul dalam format politik yang monolitik.

Secara substansial maupun tahapan pelaksanaannya, pemilukada merupakan pemilu dengan argumentasi:

1. Pengaturan tentang pemilukada dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah tersebut disusun berdasarkan ketentuan Pasal 22E ayat (1) mengenai asas pemilu dan hampir seluruhnya sama dengan pengaturan pemilu Presiden dan Wakil Presiden dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.
2. Ketika pembuat Undang-Undang menjabarkan ketentuan Pasal 18 ayat (4), pada dasarnya melakukan interpretasi dengan merujuk pada

ketentuan yang terkandung pada Pasal-Pasal lain dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 6A, yaitu Presiden dan Wakil Presiden dipilih langsung oleh rakyat.

Menelaah esensi dari Pilkada merupakan pemilu, sehingga secara prosedural dan substansial merupakan manifestasi dari prinsip demokrasi dan penegakan kedaulatan, maka pemilukada sebagaimana pemilu lainnya berhak untuk mendapatkan pengaturan khusus, sehingga dapat mencapai derajat akuntabilitas, serta kualitas demokrasinya dapat terpenuhi dengan baik. Pemilukada merupakan suatu instrumen penting bagi demokratisasi di level lokal atau daerah yang menjadi pilar bagi demokratisasi di tingkat nasional.

2. Tujuan Dan Fungsi Pilkada

Salah satu wujud dan mekanisme demokrasi di daerah adalah pelaksanaan pemilihan umum Kepala Daerah (pemilukada) secara langsung. Pemilukada merupakan sarana manifestasi kedaulatan dan pengukuhan bahwa pemilih adalah masyarakat di daerah. Menurut Janedri M. Gaffar (2012:85) Pemilukada juga memiliki tiga fungsi penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yaitu:

- a. Memilih Kepala Daerah sesuai dengan kehendak bersama masyarakat di daerah sehingga diharapkan dapat memahami dan mewujudkan kehendak masyarakat di daerah.
- b. Melalui pemilukada diharapkan pilihan masyarakat di daerah didasarkan pada misi, visi, program serta kualitas dan integritas calon

Kepala Daerah, yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

- c. Pemilukada merupakan sarana pertanggungjawaban sekaligus sarana evaluasi dan control secara politik terhadap seorang Kepala Daerah dan kekuatan politik yang menopang

Melalui pemilukada masyarakat di daerah dapat memutuskan apakah akan memperpanjang atau menghentikan mandat seorang Kepala Daerah, juga apakah organisasi politik penopang masih dapat dipercaya atau tidak. Oleh karena itu, sebagai bagian dari pemilu, pemilukada harus dilaksanakan secara demokratis sehingga betul-betul dapat memenuhi peran dan fungsi tersebut. Pelanggaran dan kelemahan yang dapat menyesatkan esensi demokrasi dalam pemilukada harus diperbaiki dan dicegah.

Tujuan dari pemilukada dikutip dari pendapat Prof. Solly Lubis dalam Solly Lubis (1971:180) bahwa memandang pemilihan umum dari segi ketatanegaraan merupakan salah satu jalan penting buat mengakhiri situasi temporer dalam ketatanegaraan, termasuk di bidang perlengkapan negara itu. Konsekuensi logisnya, dengan berhasilnya pemilihan umum, diharapkan badan-badan perlengkapan negara yang lama diganti dengan badan-badan negara sebagai produk pemilihan umum.

E. Tinjauan Covid 19 dan Dampaknya terhadap Pilkada 2020

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama

kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19. Tentunya, kondisi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu. (<https://www.prudential.co.id/id/Informasi-untuk-Anda/artikel-asuransi-jiwa/kesehatan/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>)

Lembaga Pusat Penelitian Politik (LIPI) menyebutkan bahwa Pemerintah melalui Perppu Nomor 2 Tahun 2020 tetap bergeming bahwa pemilihan kepala daerah akan diselenggarakan pada 9 Desember 2020. Seperti kita ketahui bersama, awalnya Pilkada 2020 akan diselenggarakan pada 23 September untuk memilih 9 gubernur, 224 bupati, dan 37 walikota secara

serentak. Sebelum Indonesia terkena pandemi COVID-19, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah melakukan serangkaian tahapan pelaksanaan Pilkada Serentak 2020. Namun akibat pandemi COVID-19 ini, KPU akhirnya mengeluarkan surat keputusan KPU Nomor: 179/PL.02-kpt/01/KPU/III/2020 yang antara lain mengatur penundaan beberapa tahapan Pilkada 2020, di antaranya pelantikan dan masa kerja Panitia Pemungutan Suara (PPS), verifikasi syarat dukungan calon perseorangan, pembentukan Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) dan pelaksanaan pencocokan dan penelitian (coklit), serta pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih.

Penundaan beberapa tahapan pilkada di atas dapat menimbulkan berbagai dampak dalam penyelenggaraannya, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Dampak positif misalnya, penundaan ini memberikan ruang bagi calon independen untuk menyiapkan persyaratan dukungan sebagai calon perseorangan. Partai politik juga bisa relatif mengalami relaksasi dalam melakukan proses rekrutmen calon kepala daerah. Masalahnya, dampak positif itu tidak terlalu signifikan mengingat tenggat waktu perubahan jadwal penyelenggaraan hanya bergeser tiga bulan, dari 23 September menjadi 9 Desember 2020. Perubahan jadwal ini dianggap dipaksakan mengingat kenaikan jumlah kasus positif COVID-19 belum melandai dan usai. Apalagi hingga hari ini belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir.

Kesan adanya paksaan atas keluarnya Perppu Nomor 2 Tahun 2020 memang kelihatan. Meskipun pada Perppu tersebut terdapat pasal yang mengatur bahwa Pilkada 2020 dapat ditunda apabila situasi tidak memungkinkan, pasal ini justru dianggap sebagai sesuatu yang tidak pasti. Apalagi Perppu tersebut juga tidak mengatur persoalan anggaran dan apakah Perppu ini juga dapat menjadi dasar hukum bagi KPU untuk melakukan diskresi dalam menilai situasi pandemi COVID-19 di suatu wilayah dapat dianggap mengganggu penyelenggaraan pilkada. Pertanyaannya, apakah KPU memiliki kewenangan tersebut ataukah kewenangan itu ada pada instansi lain, misalnya Kementerian Kesehatan, sebagaimana yang berlaku pada UU tentang Kesehatan.

Kelonggaran pengaturan pada Perppu di atas bisa dianggap hal yang biasa, tetapi justru bisa menimbulkan persoalan baru. Persoalan itu bukan hanya soal ketidakpastian bagi penyelenggara karena tingkat kemungkinan penyelenggaraan Pilkada 2020 dibayang-bayangi oleh situasi pandemi COVID-19 yang waktunya tidak menentu, melainkan juga besarnya kemungkinan KPU akan kesulitan membuat aturan yang bisa menetapkan situasi sebuah wilayah atau status kesehatan suatu daerah.

F. Kerangka Pikir

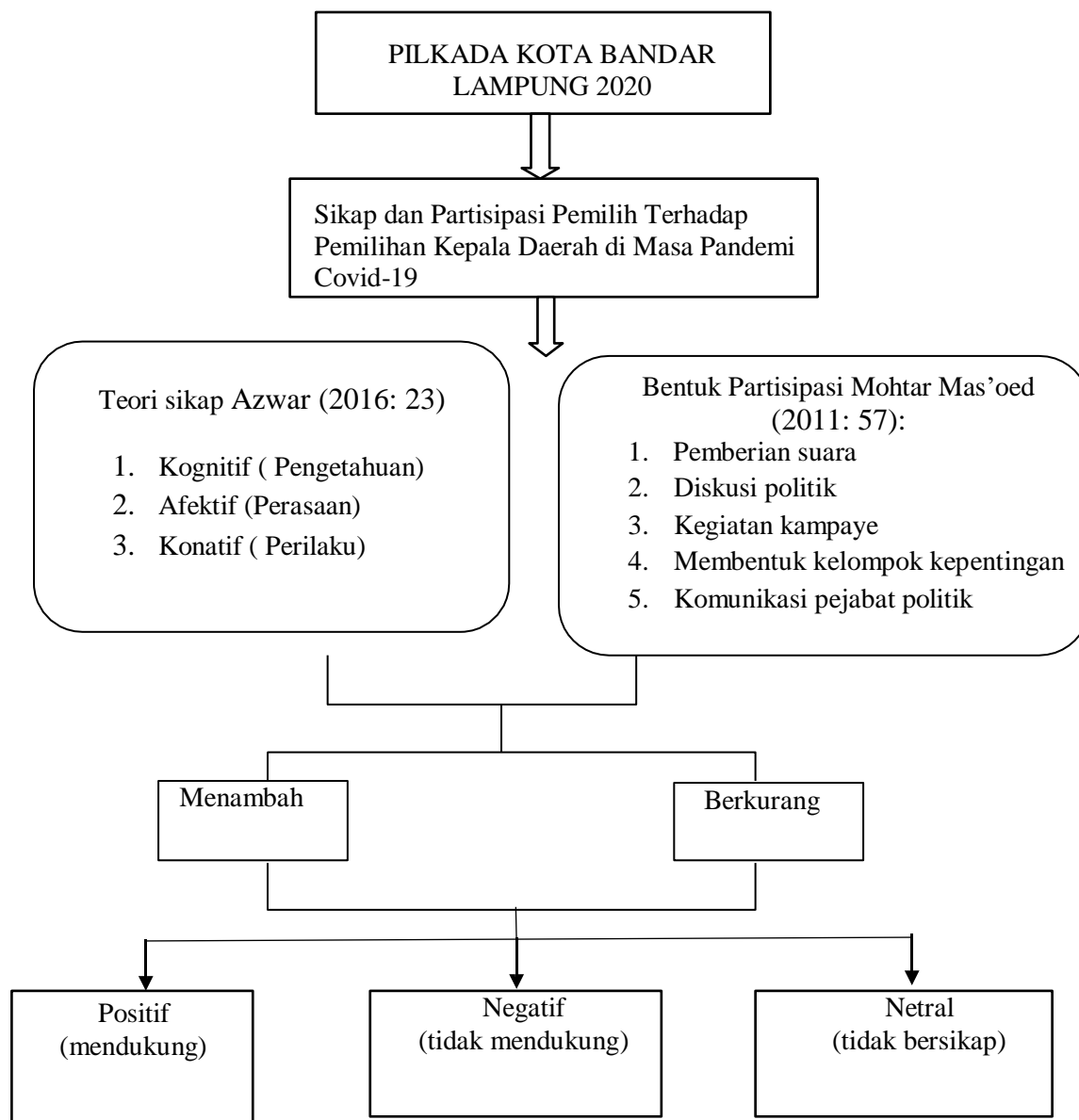
Menurut Sukardi (2005: 97) kerangka pikir adalah konsep yang terjadi dari hubungan antara sebab dan akibat atau kausal hipotesa antar variabel bebas dan variabel terikat atau tidak bebas dalam rangka memberikan

jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diselidiki. Pelaksanaan Pilkada Kota Bandar Lampung 2020 terlihat berbeda dengan pelaksanaan pilkada pada umumnya karena dilaksanakan pada kondisi yang kurang normal yaitu akibat adanya pandemi covid 19 yang tengah terjadi di Indonesia termasuk juga Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana sikap masyarakat di Kota Bandar Lampung terhadap Pilkada 2020 di masa pandemi covid 19. Masyarakat Bandar Lampung yang akan menunaikan hal pilih pada 9 desember 2020 ditakutkan dengan bahayanya pandemi covid 19 yang dapat menular dengan cepat pada siapa saja apalagi di tempat-tempat kerumunan. .

Peneliti menggunakan 3 komponen untuk melihat sikap masyarakat Kota Bandar Lampung terhadap pelaksanaan Pilkada tahun 2020 yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif dan ditinjau dari prespektif teori partisipasi politik yaitu partisipasi konvensional dan nonkonvensional. Melalui ketiga komponen tersebut, maka peneliti dapat menganalisis suatu sikap dalam diri masyarakat saat mengetahui Pilkada tetap dilaksanakan di masa pandemi covid 19. Sikap masyarakat terhadap kasus tersebut diartikan dalam tiga sifat, berdasarkan sikap positif, apabila masyarakat sangat mendukung Pilkada tetap dilaksanakan di masa Pandemi Covid 19. Sikap negatif apabila masyarakat tidak mendukung Pilkada tetap dilaksanakan di masa Pandemi Covid 19 atau bersifat netral, sifat masyarakat yang tidak menunjukkan setuju atau menolak terhadap pelaksanaan Pilkada masa

Pandemi Covid 19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Data diolah peneliti 2020

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian menurut M. Nazir (1999:51) adalah urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat yang digunakan untuk mengukur maupun mengumpulkan data, serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu fenomena atau kejadian atau sebuah masalah secara jelas dan gamblang.

Penggunaan metode deskriptif dirancang untuk menjelaskan hubungan antara indikator-indikator dalam sebuah variabel, kemudian data yang diperoleh diolah dan disusun sampai diperoleh kejelasan tentang hubungan semuanya. Tujuan utama dalam penggunaan metode ini adalah untuk menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan antara sebab-akibat.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan tidak bersifat mengukur ataupun mengakumulasikan suatu hal yang terjadi dengan menggunakan angka, melainkan dengan menafsirkan dan menerjemahkan suatu fenomena yang

terjadi dengan melibatkan berbagai metode serta teori yang sesuai seperti yang sudah dijelaskan di tinjauan pustaka hingga mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena secara riil sesuai dengan yang ada dilapangan yaitu Sikap Masyarakat terhadap Pilkada Kota Bandar Lampung di Masa Pandemi Covid 19.

B. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi; kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion exlusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moleong (2004:93-94). Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang inquiry. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada teori sikap menurut Azwar (2016: 23) yang menyatakan tiga komponen sikap pembentuk sikap seseorang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Melalui ketiga komponen tersebut, maka peneliti dapat menganalisis suatu sikap dalam diri masyarakat saat mengetahui

Pilkada tetap dilaksanakan di masa pandemi covid 19. Sikap masyarakat terhadap kasus tersebut diartikan dalam tiga sifat, berdasarkan sikap positif, apabila masyarakat sangat mendukung Pilkada tetap dilaksanakan di masa Pandemi Covid 19. Sikap negatif apabila masyarakat tidak mendukung Pilkada tetap dilaksanakan di masa Pandemi Covid 19 atau bersifat netral, sifat masyarakat yang tidak menunjukkan setuju atau menolak terhadap pelaksanaan Pilkada masa Pandemi Covid 19.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui sikap masyarakat Kota Bandar Lampung terhadap Pilkada di masa pandemi covid 19. Adapun lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih Kecamatan Panjang sebagai lokasi penelitian adalah karena di Kecamatan tersebut yang banyak dijumpai kasus positif di Kota Bandar Lampung.

D. Jenis Data

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:169), sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data Primer

Menurut Burhan Bungin (2004:122), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Sumber data yang diperoleh adalah dari wawancara mendalam dari beragam narasumber. Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Menurut Burhan Bungin (2004:122), sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa data-data yang berasal dari artikel-artikel, dan karya ilmiah yang dipublikasikan di internet maupun di perpustakaan Unila, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang menjadi topik penelitian, seperti artikel dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang memberikan informasi terhadap hal-hal yang diteliti. Menurut Moleong (2000:97) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Peneliti

menggunakan teknik *purposive sampling* guna menetapkan informan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan Bambang Sugiono (2014:218-219).

Tabel 4. Data Informan

No	Jabatan	Nama
1	Ketua divisi sosialisasi dan parmas KPU	Hamami
2	Camat Panjang	Bagus Harisma Bramado
3	Ketua lingkungan 1	Sumadi
4	Masyarakat	Sebanyak 80 informan

Sumber: diolah peneliti pada 2020

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan informan yang akan dilakukan wawancara adalah masyarakat Kecamatan Panjang atau tokoh setempat yang dianggap mampu memberikan data dan informasi yang terkait faktor bagaimana sikap masyarakat terhadap Pilkada Kota Bandar Lampung di masa pandemi covid 19

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan lebih fleksibel daripada wawancara.

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yaitu masyarakat kecamatan panjang yang tergolong kedalam kualifikasi sebagai informan untuk menggali berupa informasi yang berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan dan kesadaran untuk aktif dalam pemilu tahun 2020 yang terjadi saat pandemi covid.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam wawancara ini adalah tipe *tape recorder*, yang dilengkapi dengan catatan-catatan kecil peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pemilihan wali kota Bandar Lampung saat terjadi covid di tahun 2020. Dalam hal ini adakah pengaruh terhadap sikap dan partisipasi pemilih mengingat kondisi yang tidak kondusif.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berasal dari pihak lain, yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara membaca surat-surat kabar, pengumuman, pernyataan tertulis, catatan, buku, monografi tempat penelitian, data penduduk, literature, agenda dan bahan-bahan tulisan lainnya yang berhubungan dengan lokasi penelitian dan masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa gambaran pelaksanaan pilkada baik proses dan hasil akhir rekapitulasi di Kecamatan Panjang Bandar Lampung.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2008:246), mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan model interaktif, yaitu meliputi langkah langkah berikut: reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi

a. Reduksi Data

Merupakan proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data ini data-data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian akan diorganisir ke dalam sebuah “matriks analisis data”, yang meliputi unsur-unsur fokus penelitian, substansi data, katagori data, dan meaning (pemaknaan). Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat

rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan menstransfer dari data kasar kecatatan lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah terorganisir ke dalam matriks analisis data akan disajikan kedalam bentuk teks naratif.

Transkrip yang telah direduksi dilakukan display berdasarkan fokus penelitian dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambar keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian

ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data empiris hasil penemuan di lapangan dengan teori-teori yang disusun dalam bab tinjauan pustaka usul penelitian ini, ataupun teori-teori lain yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan ditemukan kemudian.

Menurut Milles dan Huberman (1992:15-21) dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisa kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola penjelasan ,konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsi. Hasil verifikasi data tersebut kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Sikap dan partisipasi Pemilih Terhadap Pemilihan Kepala Daerah 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung) dapat dikatakan positif atau mendukung hal ini didukung dengan adanya pemenuhan indikator sebagai berikut:

1. Sikap masyarakat Kecamatan Panjang pada aspek Kognitif (Pengetahuan), dapat diketahui bahwa aspek kognitif atau pengetahuan masyarakat Bandar Lampung terkait dengan pelaksanaan Pilkada 2020 pada masa pandemi telah sepenuhnya diketahui secara maksimal, pada aspek Afektif (Perasaan) menunjukkan perasaan takut terutama keawatiran atas terjangkitnya pandemi ini, pada aspek Konatif (Tindakan) sebagai bentuk tindakan partisipatif masyarakat atas pelaksanaan pilkada 2020 dimasa pandemi Covid19 dan dukungan masyarakat atas tindakan pemerintah dapat dikatakan optimal walaupun memang pada aspek perasaan masih terkendala pada faktor ketakutan akan tertular.
2. Partisipasi politik masyarakat pada setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Panjang menunjukkan respon yang tinggi sebab dalam hal

ini didukung dengan hasil perolehan data bahwa memang sikap masyarakat baik secara pengetahuan, perasaan dan tindakan masyarakat termasuk pada kategori positif atau mendukung. Namun sebab dikarenakan adanya covid dan jumlah pada setiap DPT dari kecamatan panjang yaitu sebanyak 42.152 pemilih tentunya mayoritas memiliki rasa kekhawatiran. Namun dalam hal ini menurut observasi yang dilakukan tentu menunjukkan kesadaran untuk memberikan hak suara pada pilkada di tahun 2020 ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan analisis temuan yang telah dibahas sebelumnya, maka saran penelitian yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu tindakan lebih dengan memberikan penyuluhan di lingkup terkecil untuk memastikan agar masyarakat yakin terhadap pelaksanaan pilkada pada masa pandemi karena pihak pelaksana yaitu PPS telah mencukupi kebutuhan sesuai dengan protokol kesehatan.
2. Masyarakat selektif memilih kandidat dengan selalu memperhatikan prosedur pelaksanaan pilkada menggunakan protokol kesehatan akan wabah Covid19.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum* Jakarta: Rieka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arbas, Cakra, 2012. *Jalan Terjal Calon Independen Pada Pemilu di Provinsi Aceh*, Pt Sofimedia: Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Dan Perilaku Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Gerungan, A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung :Rafika Aditama
- Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (Teori Dan Pengukuran)*. Rahman Rahim: Bengkulu
- Janedjri., M. Gaffar, 2013. *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*, Jakarta : Ompress
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, B Mathew Dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Uip
- M.Solly Lubis, *Ilmu Negara, Mundur Maju*, Bandung. 2007
- Mas'oe'd Mochtar dan Colin Mac Andrew. 2011. *Perbandingan Sistem Politik* Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Meleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta

Sumber Lain:

PKPU No. 5/2020

Undang-undang Nomor 10 tahun 2016

Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah

Undang-undang dasar 1945 amandemen iv

Elwy,. Soehandry, S. 2017. Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Umum di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2010-2015. *Jurnal Jom Fisip* Vol. 4 No 1. Hal 1-14

Haryanto. 2014 (kebangkitan party id: analisis perilaku memilih dalam politik lokal di Indonesia *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*

Ni Ketut Arniti, 2020. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislative di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 4 No. 2 Hal 329-348

Widyastuti, r. 2014. Korelasi lama menjalani hemodialisis dengan indeks massa tubuh pasien gagal ginjal kronik di RSUD Arifin Achmad provinsi Riau *Jurnal Gizi* volume 1 no 2 oktober 2014. Poltekkes kemenkes riau: riau

Yusdianto, indentifikasi potensi pelanggaran pemilihan kepala daerah (pemilukada) dan mekanisme penyelesaiannya. *Jurnal Konstitusi* Vol. II Nomor 2 November 2010, hlm 44)

Website

<https://www.prudential.co.id/id/informasi-untuk-anda/artikel-asuransi-jiwa/kesehatan/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>

<https://www.lampost.co/berita-bandar-lampung-tambah-2-kasus-pasien-covid-19.html>